

## **Pengaruh Peluang Pertumbuhan, Profitabilitas, dan Pengungkapan *Environmental Social Governance* (ESG) Terhadap Nilai Perusahaan pada Indeks SRI-KEHATI**

**Putri Mu'arifah**

*Prodi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta*

*putrialmuarifah46@gmail.com*

**Isroah**

*Staf Pengajar Departemen P. Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Peluang Pertumbuhan, Profitabilitas, dan Pengungkapan *Environmental Social Governance* (ESG) terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di BEI Indeks SRI-KEHATI tahun 2021-2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kausalitas asosiatif. Sampel penelitian dipilih dengan metode *purposive sampling* dengan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Teknik analisis data menggunakan metode analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Peluang Pertumbuhan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dan Pengungkapan *Environmental Social Governance* (ESG) berpengaruh positif, namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan indeks SRI-KEHATI tahun 2021-2024.

**Kata kunci:** Nilai Perusahaan, Peluang Pertumbuhan, Pengungkapan *Environmental Social Governance* (ESG), Profitabilitas.

### **Abstract**

*This study aims to determine the effect of Growth Opportunities, Profitability, and Environmental Social Governance (ESG) Disclosure on the Value of Companies listed on the Indonesian Stock Exchange (IDX) with the SRI-KEHATI Index for the 2021-2024 period. This study uses a quantitative approach with an associative causality method. The research sample was selected using a purposive sampling method with documentation as the data collection technique. Data analysis techniques used descriptive statistical analysis and multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that Growth Opportunities have a negative and significant effect on company value, Profitability has a positive and significant effect on company value, and Environmental Social Governance (ESG) Disclosure has a positive but insignificant effect on company value listed on the Indonesia Stock Exchange with the SRI-KEHATI Index for the 2021-2024 period.*

**Keywords:** Firm Value, Environmental Social Governance (ESG) Disclosure, Growth Opportunity, Profitability.

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan sektor ekonomi pasar modal Indonesia mengalami perkembangan pesat yang tercermin dari kapitalisasi pasar mencapai Rp 11.762 triliun pada akhir 2023 dan volume transaksi harian tertinggi sebanyak 89 miliar lembar saham. Hal

tersebut didukung oleh peningkatan jumlah investor melonjak dari 3,88 juta pada 2020 menjadi 12,16 juta pada 2023. Kecenderungan investor untuk mempertimbangkan aspek keberlanjutan mendorong penguatan perhatian terhadap prinsip *Environmental, Social, and*

*Governance* (ESG) dalam pengambilan keputusan investasi (Johan & Toti, 2022, p. 36).

Pembentukan Indeks SRI-KEHATI oleh Bursa Efek Indonesia dan Yayasan KEHATI menjadi bentuk konkret dalam menyediakan acuan investasi berkelanjutan, berdasarkan prinsip *United Nations' Principles for Responsible Investment* (kehati.or.id). Indeks SRI-KEHATI mencerminkan 25 perusahaan yang berkomitmen pada keberlanjutan dalam aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola. Namun, pada tahun 2024 sebanyak 72% perusahaan yang tergabung dalam Indeks SRI-KEHATI mengalami penurunan kinerja saham sebesar 13,26%, yang lebih besar dibandingkan IHSG sebesar 1,82% (kontan.co.id). Penyebab utama meliputi tekanan global terhadap sektor perbankan, lesunya sektor konsumsi dan infrastruktur, serta ketiadaan kontribusi dari sektor energi dan tambang yang dikenal tangguh menghadapi gejolak global.

Perusahaan yang tergabung dalam indeks SRI-KEHATI mengalami penurunan harga saham dari tahun 2021-2024 sebesar 17,82% yang terjadi pada UNVR, EMTK, INTP, SCMA, SIDO, SMGR, TLKM, ANTM, BBTN, INCO, dan JPFA (id.investing.com). Penurunan harga saham tersebut ditunjukkan oleh gambar berikut:



Gambar 1. Rata-Rata Harga Saham Penutupan

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan adanya penurunan harga saham dari 2022-2024, yang disebabkan oleh melemahnya daya beli masyarakat, tekanan biaya produksi, stagnasi sektor telekomunikasi, ketidakpastian sektor pertambangan, dan kenaikan suku bunga yang menekan margin laba dan pembiayaan properti. Adanya penurunan harga saham menyebabkan menurunnya nilai suatu perusahaan, karena nilai perusahaan dapat diukur dari harga per sahamnya (Suhardi, 2021, p. 77). Semakin tinggi harga saham pada perusahaan, menunjukkan bahwa tingginya nilai perusahaan yang dimiliki.

Nilai perusahaan memiliki implikasi strategis bagi pemegang saham dan investor. Nilai yang tinggi menunjukkan prospek pertumbuhan dan profitabilitas yang menjanjikan. Nilai perusahaan dipengaruhi oleh peluang pertumbuhan, profitabilitas, ESG *disclosure*, ukuran perusahaan, dan likuiditas.

Peluang pertumbuhan digambarkan sebagai kesempatan yang dimiliki

perusahaan untuk melakukan investasi yang menguntungkan di masa yang akan datang (Harianto, 2016, p. 4). Peluang pertumbuhan menjadi sinyal penting bagi investor, karena mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam menciptakan investasi bernilai di masa depan (Brigham & Houtson, 2018, p. 10). Namun, perusahaan indeks SRI-KEHATI tahun 2021–2024 mengalami penurunan rata-rata peluang pertumbuhan sebesar 8,20% (bei.co.id).

Profitabilitas menjadi faktor penting dalam menilai efisiensi operasional dan kesehatan keuangan perusahaan. Tingginya profitabilitas memberikan sinyal positif bagi investor. Semakin tinggi tingkat profitabilitas menunjukkan perusahaan memiliki kinerja operasional kuat dan menjadi salah satu elemen dalam menentukan nilai perusahaan (Brigham & Houtson, 2018, p. 127). Namun, sebanyak 32% perusahaan dalam indeks SRI-KEHATI mengalami pergerakan harga saham yang tidak sejalan dengan profitabilitas. Contohnya yaitu pada BMRI, INDF, dan ANTM menunjukkan peningkatan laba, namun justru mengalami penurunan harga saham selama periode yang sama (bei.co.id). Kondisi ini mencerminkan kompleksitas dalam hubungan antara kinerja keuangan dan nilai pasar.

Faktor pengungkapan *environmental social governance* (ESG) memperoleh perhatian dalam keputusan investasi yang mengedepankan tiga prinsip utama yaitu lingkungan, sosial, dan tata kelola. Namun, tingkat pengungkapan ESG di Indonesia masih relatif rendah, ditunjukkan oleh peringkat Indonesia yang berada di posisi ke-36 dari 47 pasar modal dunia (Corporate Knights, 2025). Kondisi ini mencerminkan bahwa pengungkapan ESG di Indonesia belum optimal, padahal pengungkapan ESG menjadi salah satu strategi yang dapat digunakan perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan sebagai bentuk akuntabilitas dan transparansi atas kinerja kepada masyarakat dan para pemangku kepentingan (Xaviera & Rahman, 2023, p. 228).

Ukuran perusahaan tercermin dari total aset yang dimiliki (Mudjijah et al., 2019, p. 47). Semakin besar ukuran perusahaan maka lebih mudah dalam memperoleh sumber dana (Wibowo et al., 2022, p. 107). Berdasarkan teori sinyal, ukuran perusahaan yang besar menjadi sinyal positif bagi investor mengenai kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan (Komara et al., 2020, p. 3). Namun, sebanyak 40% perusahaan yang tergabung dalam indeks SRI-KEHATI, mengalami pergerakan ukuran perusahaan yang tidak sejalan dengan nilai perusahaan.

Hal tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan belum tentu menjamin peningkatan nilai perusahaan secara nyata.

Likuiditas merupakan faktor penting yang memengaruhi nilai perusahaan karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Tingkat likuiditas yang rendah dapat mengganggu operasional, menurunkan kepercayaan investor, dan berdampak negatif pada nilai perusahaan. Fenomena ini terlihat pada perusahaan dalam indeks SRI-KEHATI, seperti PT Jasa Marga (Persero) Tbk dan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk, yang mengalami tekanan likuiditas akibat lonjakan kewajiban dan penurunan laba. Ketika arus kas menurun dan profitabilitas tertekan, risiko gagal bayar meningkat, yang pada akhirnya menurunkan nilai perusahaan.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh peluang pertumbuhan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan Indeks SRI-KEHATI tahun 2021-2024, mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan Indeks SRI-KEHATI tahun 2021-2024, dan mengetahui pengaruh pengungkapan ESG terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan Indeks SRI-KEHATI tahun 2021-2024.

## **KAJIAN LITERATUR**

### **Teori Agensi**

Teori keagenan yang dikemukakan pertama kali oleh Alchian dan Demsetz tahun 1972 dan diperluas oleh Jensen dan Meckling tahun 1976 menjelaskan hubungan antara pemilik perusahaan (prinsipal) dan manajemen (agen) yang muncul karena adanya pemisahan kepemilikan dan pengelolaan perusahaan. Ketimpangan informasi antara agen dan prinsipal menimbulkan konflik kepentingan (*asymmetric information*), karena manajer cenderung bertindak demi kepentingannya sendiri. Manajemen (agen) bertanggung jawab mengelola perusahaan secara efisien, sehingga dapat meningkatkan laba dan nilai perusahaan bagi pemilik modal (Sutisna et al., 2024, p. 4807).

### **Teori Agensi**

Teori sinyal dikemukakan pertama kali oleh Michael Spence tahun 1972, menjelaskan bahwa perusahaan dapat memberikan sinyal atau informasi yang menggambarkan kondisi perusahaan (Zulaecha & Mulvitasari, 2019, p. 19). Sinyal yang diterima investor dapat berupa sinyal positif maupun negatif. Sinyal positif, seperti kinerja laba yang tinggi, peluang pertumbuhan yang kuat, dan komitmen terhadap ESG, menunjukkan prospek perusahaan yang baik dan menarik minat

investor. Peningkatan permintaan saham sebagai respons terhadap sinyal positif dapat mendorong naiknya harga saham dan nilai perusahaan (Baihaqi & Murtanto, 2023, p. 1883). Dalam hal ini, pengungkapan ESG menjadi bentuk sinyal bahwa perusahaan tidak hanya fokus pada laba jangka pendek, tetapi juga keberlanjutan jangka panjang yang dapat meningkatkan permintaan saham.

### **Nilai Perusahaan**

Asmeri et al. (2022, p. 30) mengungkapkan bahwa “nilai perusahaan menunjukkan seberapa tinggi tingkat keberhasilan suatu perusahaan, sehingga dapat menjadi gambaran investor untuk melakukan investasi”. Nilai perusahaan tercermin melalui harga saham yang diukur dengan rasio pasar dengan *Price to Book Value* (PBV). Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan efektivitas pengelolaan sumber daya, konsistensi laba, serta prospek jangka panjang yang positif di mata investor.

### **Peluang Pertumbuhan**

Peluang pertumbuhan merupakan kesempatan yang dimiliki perusahaan untuk mencapai tingkat pertumbuhan dan pengembangan yang optimal (Ramadhanti & Cipta, 2022, p. 205). Peluang pertumbuhan diukur dari pertumbuhan total aset. Kenaikan total aset mencerminkan kesiapan perusahaan dalam melakukan

ekspansi (Harianto, 2016, p. 13). Teori sinyal menyatakan bahwa tingginya peluang pertumbuhan memberikan sinyal positif kepada investor, sehingga meningkatkan minat terhadap saham perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Sutihat, (2024), Ramadhanti & Cipta, (2022), dan Harianto, (2016) yang menyatakan peluang pertumbuhan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

**H1:** Peluang pertumbuhan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### **Profitabilitas**

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari operasionalnya (Suhardi, 2021, p. 78). Profitabilitas dapat diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh asetnya. Dalam teori keagenan, profitabilitas tinggi menunjukkan agen perusahaan bekerja dengan efisien, yang mengurangi konflik keagenan. Teori sinyal menjelaskan bahwa profitabilitas tinggi menjadi sinyal positif bagi investor. Semakin tinggi profitabilitas, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjalankan operasionalnya secara efisien, sehingga menarik minat investor dan meningkatkan nilai perusahaan (Aryani & Saputra, 2024, p. 172). Hal tersebut sejalan

dengan penelitian Ani et al., (2022), Gulo & Sivera, (2024), dan Anggasta & Suhendah, (2020) bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

**H2:** Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### **Pengungkapan *Environmental Social Governance* (ESG)**

Pengungkapan *environmental social governance* (ESG) menjadi alat untuk mengukur perusahaan dalam menyampaikan informasi terkait dampak penerapan praktik lingkungan, sosial, dan tata kelola (Leony et al., 2024, p. 199). Teori sinyal menjelaskan bahwa pengungkapan ESG memberi sinyal positif kepada pasar tentang tanggung jawab lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan. Berdasarkan teori keagenan, kritikus berpendapat pengungkapan ESG membutuhkan dana yang besar dalam mengungkapkan tanggung jawab terhadap lingkungan, sosial, dan tata kelola (Xaviera & Rahman, 2023, p. 230). Namun, di sisi lain kinerja ESG secara jangka panjang dapat meningkatkan laba dan nilai perusahaan mengalami peningkatan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Vivianita et al., (2023) dan Adhi & Cahyonowati, (2023) bahwa pengungkapan ESG berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

**H3:** Pengungkapan *environmental social governance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kausalitas dengan pendekatan kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel dan tingkat ketergantungan antar variabel (Sekaran & Bougie, 2016, p. 44).

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam indeks SRI-KEHATI tahun 2021-2024. Pengambilan data dilakukan pada bulan Mei-Juni 2025.

### **Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi dari penelitian ini yaitu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan Indeks SRI-KEHATI tahun 2021-2024 dengan pengambilan sampel secara *purposive sampling*.

### **Definisi Operasional Variabel**

#### **Variabel Dependen**

##### **Nilai Perusahaan (Y)**

Nilai perusahaan merupakan indikator yang digunakan investor untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencapai tujuan serta bersaing di pasar, yang

tercermin dari harga sahamnya (Wilfridus & Susanto, 2021, p. 975). Nilai perusahaan diukur dengan rasio *Price to Book Value* (PBV) sebagai berikut:

$$PBV (Price to Book Value) = \frac{\text{Harga Saham Penutupan}}{\text{Nilai Buku per Saham}}$$

### **Variabel Independen**

#### **Peluang Pertumbuhan (X1)**

Peluang pertumbuhan merupakan gambaran dari peningkatan total aset yang mencerminkan potensi bertambahnya laba operasional di masa mendatang (Harianto, 2016, p. 4). Peluang pertumbuhan diukur dengan rumus berikut:

$$Growth = \frac{\text{Total aset } t_2 - \text{total aset } t_1}{\text{Total aset } t_1}$$

#### **Profitabilitas (X2)**

Profitabilitas merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur perusahaan menghasilkan laba (Suhardi, 2021, p. 78). Profitabilitas diukur dengan *Return on Assets* (ROA) sebagai berikut:

$$ROA (Return On Assets) = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total aset}}$$

#### **Pengungkapan *Environmental Social Governance* (ESG) (X3)**

Pengungkapan ESG merupakan sarana untuk menyampaikan informasi mengenai praktik perusahaan dalam aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (Leony et al., 2024, p. 199). Pengungkapan ESG diukur dengan *global reporting initiative* (GRI) sebagai berikut:

$$ESG = \frac{\text{Total indikator yang terungkap}}{\text{Jumlah indikator dalam GRI}}$$

### **Teknik Pengumpulan Data**

Data dikumpulkan dengan metode dokumentasi dari data sekunder laporan keuangan dan laporan keberlanjutan yang tersedia dari situs resmi BEI dan web masing-masing perusahaan.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, analisis regresi linier berganda karena memiliki lebih dari satu variabel independen. Pengujian hipotesis dilakukan secara parsial dengan uji statistik t dan koefisien determinasi (*adjusted R<sup>2</sup>*).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Objek dalam penelitian ini adalah peluang pertumbuhan, profitabilitas, pengungkapan ESG, dan nilai perusahaan. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan indeks SRI-KEHATI tahun 2021-2024.

### **Statistik Deskriptif**

Statistik deskripsi digunakan untuk memberikan gambaran data melalui maksimum, minimum, *mean*, dan standar deviasi.

**Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Peluang Pertumbuhan	48	-0,10	0,42	0,0507	0,08498
Profitabilitas	48	0,01	0,30	0,0704	0,07095
Pengungkapan ESG	48	0,18	0,97	0,6450	0,18315
Nilai Perusahaan	48	0,46	44,86	4,9125	10,41044
Valid (listwise)	N 48				

Berdasarkan analisis statistik deskriptif, Peluang Pertumbuhan memiliki nilai *minimum* -0,10 dan nilai *maximum* 0,42. Nilai *mean* 0,0507 dan standar deviasi sebesar 0,08498 menunjukkan bahwa nilai *mean* lebih kecil dari standar deviasinya sehingga sebaran variabel peluang pertumbuhan besar.

Profitabilitas memiliki nilai *minimum* 0,01 dan nilai *maximum* 0,30. Nilai *mean* 0,0704 dan standar deviasi sebesar 0,07095 menunjukkan bahwa nilai *mean* lebih kecil dari standar deviasinya sehingga sebaran variabel profitabilitas besar.

Pengungkapan ESG memiliki nilai *minimum* 0,18 dan nilai *maximum* 0,97. Nilai *mean* 0,6450 dan standar deviasi sebesar 0,18315 menunjukkan bahwa nilai *mean* lebih besar dari standar deviasinya sehingga sebaran variabel profitabilitas kecil.

Nilai Perusahaan memiliki nilai *minimum* 0,46 dan nilai *maximum* 44,86. Nilai *mean* 4,9125 dan standar deviasi sebesar 10,41044 menunjukkan bahwa nilai *mean* lebih kecil dari standar deviasinya sehingga sebaran variabel profitabilitas besar.

## Hasil Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

**Tabel 2. Uji Normalitas**

	<i>Unstandardized Residual</i>
N	48
Mean	0,0000000
Std. Deviation	4,64377349
Absolute	0,119
Positive	0,085
Negative	-0,119
Kolmogorov-Smirnov Z	0,119
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,089

Berdasarkan uji normalitas dengan *kolmogorov smirnov test* (uji K-S), nilai signifikansi adalah  $0,089 > 0,05$ , artinya data terdistribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

**Tabel 3. Uji Multikolinearitas**

Variabel Independen	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Peluang Pertumbuhan	0,884	1,131	Tidak ada multikolinearitas
Profitabilitas	0,889	1,125	Tidak ada multikolinearitas
Pengungkapan ESG	0,957	1,045	Tidak ada multikolinearitas

Berdasarkan uji multikolinearitas dengan *Collinary Diagnostic*, nilai *tolerance* peluang pertumbuhan, profitabilitas, pengungkapan ESG lebih dari 0,10 dan nilai VIF peluang pertumbuhan, profitabilitas, pengungkapan ESG kurang dari 10, yang



menunjukkan bahwa tidak ada multikolinearitas.

### Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	t	Sig
Peluang Pertumbuhan	0,058	0,954
Profitabilitas	-0,057	0,955
Pengungkapan ESG	-0,886	0,381

Berdasarkan uji heteroskedastisitas, nilai signifikansi peluang pertumbuhan, profitabilitas, pengungkapan ESG lebih dari 0,05 yang menunjukkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of Estimate	Durbin-Watson
1	0,857	0,735	0,716	3,76632	1,809

Berdasarkan tabel *Durbin-Watson*, nilai dU sebesar 1,6708 dan dL sebesar 1,4064. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* terletak pada kriteria  $dU < d < 4-dU$  ( $1,6708 < 1,809 < 2,3292$ ), maka disimpulkan bahwa data yang digunakan tidak terjadi autokorelasi.

### Hasil Uji Hipotesis

#### Uji Statistik Parsial (Uji t)

Tabel 6. Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-2,101	1,081		-1,944	0,058
Peluang Pertumbuhan	-12,022	5,774	-0,165	-2,082	0,043
Profitabilitas	125,103	11,915	0,827	10,500	0,000
Pengungkapan ESG	2,153	3,008	0,057	0,716	0,478

### Pengaruh Peluang Pertumbuhan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan uji regresi linier berganda, nilai koefisien peluang pertumbuhan sebesar -12,022 dengan nilai signifikansi 0,043 yang menunjukkan bahwa peluang pertumbuhan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi peluang pertumbuhan, maka nilai perusahaan semakin menurun.

Pertumbuhan perusahaan yang cepat membutuhkan pembiayaan eksternal yang menyebabkan beban keuangan meningkat dan menekan laba bersih. Kondisi tersebut mengurangi daya tarik perusahaan di mata investor jika tidak diimbangi dengan kapasitas manajerial yang memadai (Burhanuddin & Yusuf, 2019). Contohnya pada PT Jasa Marga (Persero) Tbk mengalami peningkatan peluang pertumbuhan tahun 2023 dan mengalami kenaikan utang jangka pendek 87,97% yang justru membebani kinerja keuangan.

### Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan uji regresi linier berganda, nilai koefisien profitabilitas sebesar 125,103 dengan nilai signifikansi 0,000 yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas maka nilai perusahaan juga mengalami peningkatan. Peningkatan profitabilitas

menjadi sinyal positif bagi investor sehingga permintaan saham meningkat, dan nilai perusahaan mengalami kenaikan.

Kondisi tersebut tercermin dari penurunan rata-rata ROA sebesar 7,44% tahun 2021-2024, yang diikuti oleh penurunan PBV 11,55%. Selain itu, pada PT Bank Central Asia Tbk dan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk juga membuktikan peningkatan laba secara konsisten berbanding lurus dengan kenaikan harga sahamnya.

### **Pengaruh Pengungkapan *Environmental Social Governance* terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan uji regresi linier berganda, nilai koefisien pengungkapan ESG sebesar 2,153 dengan nilai signifikansi 0,478 yang menunjukkan bahwa pengungkapan ESG berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, namun tidak signifikan.

Hasil penelitian ini disebabkan oleh rendahnya literasi ESG di kalangan investor yang mana masih mengandalkan indikator keuangan saat melakukan investasi dan investor domestik sulit mengenali sinyal ESG ([kumparan.com](http://kumparan.com)). Selain itu, pengukuran ESG dalam penelitian ini menggunakan indikator utama GRI tanpa mengukur sub indikator secara detail, yang dapat menyebabkan bias estimasi tingkat pengungkapan sebenarnya.

### **Koefisien Determinan (*Adjusted R<sup>2</sup>*)**

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	0,857	0,735	0,716	3,76632

Berdasarkan uji koefisien determinasi, nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,716, yang menunjukkan peluang pertumbuhan, profitabilitas, dan pengungkapan ESG mampu menjelaskan nilai perusahaan sebesar 71,60%, dan sisanya 28,40% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peluang pertumbuhan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi peluang pertumbuhan perusahaan, maka nilai perusahaan semakin turun. Pembiayaan ekspansi dari utang meningkatkan beban keuangan sehingga menurunkan persepsi investor terhadap nilai perusahaan.
2. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kemampuan menghasilkan laba secara konsisten menjadi faktor utama yang meningkatkan minat investor dan nilai pasar perusahaan.

3. Pengungkapan ESG berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Meskipun arah hubungan mendukung teori sinyal, pengaruhnya belum kuat meningkatkan nilai perusahaan secara signifikan. Hal tersebut dikarenakan investor lebih fokus pada indikator keuangan dan pemahaman terhadap ESG masih rendah. Selain itu, pengukuran ESG yang terbatas pada indikator utama tanpa rincian sub poin menyebabkan pengungkapan ESG belum mencerminkan implementasi secara menyeluruh.

### **Implikasi**

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa kinerja keuangan internal, khususnya profitabilitas, memiliki peran dominan dalam meningkatkan nilai perusahaan, dibandingkan dengan peluang pertumbuhan maupun pengungkapan ESG. Berdasarkan hal tersebut, perusahaan perlu memprioritaskan efisiensi operasional, optimalisasi aset, dan peningkatan laba untuk membangun persepsi positif dari investor.

Bagi manajemen perusahaan, hasil ini menunjukkan pentingnya strategi peningkatan profitabilitas secara konsisten dan perencanaan pertumbuhan yang selektif agar tidak menimbulkan risiko keuangan

yang berdampak negatif terhadap nilai perusahaan.

Bagi investor, profitabilitas seperti ROA dapat dijadikan tolok ukur utama dalam menilai prospek perusahaan jangka panjang. Meskipun peluang pertumbuhan dan pengungkapan ESG tetap relevan, keduanya perlu dianalisis secara lebih kritis dengan mempertimbangkan kualitas implementasi dan kinerja aktual perusahaan.

### **Keterbatasan**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan:

1. Pengukuran nilai perusahaan menggunakan PBV berdasarkan harga saham akhir tahun, sementara laporan keuangan sebagai dasar nilai buku dipublikasikan pada tahun berikutnya. Hal ini mengurangi presisi teori sinyal dalam menangkap reaksi pasar terhadap informasi keuangan.
2. Penelitian ini menggunakan GRI dalam mengukur Pengungkapan ESG, namun hanya pada indikator utama tanpa mengkaji rincian sub poin masing-masing indikator yang lebih spesifik. Tidak semua perusahaan mengungkapkan informasi secara lengkap hingga ke level sub poin, sehingga mengurangi ketepatan dalam menggambarkan pengungkapan ESG di perusahaan.

## **Saran**

### **Bagi Perusahaan**

Perusahaan dalam indeks SRI-KEHATI disarankan untuk menjaga dan meningkatkan profitabilitas secara konsisten, serta merencanakan pertumbuhan usaha secara strategis dan realistis. Selain itu, peningkatan kualitas pelaporan ESG diperlukan untuk memperkuat transparansi dan menarik persepsi positif dari investor.

### **Bagi Investor**

Investor perlu menjadikan profitabilitas sebagai indikator utama dalam pengambilan keputusan investasi, serta bersikap kritis terhadap peluang pertumbuhan yang belum diimbangi oleh kinerja nyata. Pengungkapan ESG tetap relevan sebagai pertimbangan jangka panjang, meskipun pengaruhnya belum signifikan.

### **Bagi Peneliti Selanjutnya**

1. Peneliti selanjutnya disarankan menggunakan harga saham setelah publikasi laporan keuangan dalam perhitungan PBV. Penggunaan harga saham akhir periode belum sepenuhnya mencerminkan informasi fundamental, sehingga mengurangi akurasi PBV sebagai proksi nilai perusahaan.
2. Peneliti selanjutnya disarankan mengukur pengungkapan ESG secara lebih rinci

hingga ke level sub indikator berdasarkan pedoman GRI. Dalam penelitian ini pengungkapan ESG berpengaruh positif namun tidak signifikan yang dapat disebabkan keterbatasan pengukuran ESG yang hanya berfokus pada indikator utama tanpa mempertimbangkan sub indikatornya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adhi, R. E., & Cahyonowati, N. (2023). Pengaruh Environmental, Social, and Governance Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Perusahaan Non-K keuangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021). *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(3), 1–12.
- Anggasta, G., & Suhendah, R. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dividen, Umur Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2, 586–593.
- Ani, H. N., Mahmudah, A., & Dianti, R. P. A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Growth Opportunity Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2021 the Effect of Profitability, Leverage and Growth Opportunity on the Value Banking Companies Listed on T. *Jurnal Media Komunikasi Ilmu Ekonomi*, 1–13.
- Aryani, R., & Saputra, D. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Financial Distress Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2022. *JAFAR (Journal of*

*Islamic Finance and Accounting Research*, 3(2), 169–186.

- Asmeri, R., Putri, S. Y. A., & Hasbi, M. H. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Growth Opportunity Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019. *Journal of Social and Economics Research*, 4(1), 28–43.
- Baihaqi, M. A., & Murtanto. (2023). Pengaruh Investment Opportunity Set, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Dan Kualitas Laba Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Transportasi, Logistik Dan Infrastruktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1881–1888. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16385>
- Brigham, E. F., & Houtson, J. F. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (14th ed.). Salemba Empat.
- Burhanuddin, & Yusuf, D. (2019). Pengaruh Struktur Modal dan Growth Opportunity terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Sinar Manajemen*, 6(1), 1–11.
- Bursa Efek Indonesia. (2024, Januari). Rekor IHSG dan Kapitalisasi Pasar Tertinggi Sepanjang Sejarah di Awal Tahun 2024. Retrieved from: <https://www.idx.co.id/id/berita/berita/c/ec4d153-65a9-ee11-b808-005056aec3a4>
- Gulo, M., & Sivera, D. L. (2024). The Effect of Profitability, Firm Size and Growth Opportunity on the Value Manufacturing Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange In 2017-2020. *EPJA (Ekasakti Pareso Jurnal Akuntansi)*, 2(3), 221–231.
- Harianto, J. (2016). Pengaruh Struktur Modal, Growth Opportunity, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5(10), 1–15.
- Johan, & Toti, G. K. (2022). Pengungkapan Environmental, Social, & Governance (ESG) terhadap Profitabilitas serta Nilai Perusahaan dalam Indeks SRI-KEHATI 2015-2020. *Media Riset Bisnis & Manajemen*, 22(1), 35–48.
- Komara, A., Ghozali, I., & Januarti, I. (2020). Examining the Firm Value Based on Signaling Theory. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 123(Icamer 2019), 1–4. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200305.001>
- Kumparan. (2024, Juli). Investor Sulit Kenali Sinyal Praktik ESG di Perusahaan Domestik. Retrieved From: <https://kumparan.com/rumaisha-putri/investor-sulit-kenali-sinyal-praktik-esg-di-perusahaan-domestik-235iide5RS5>
- Leony, E., Rizkiyanti, A., & Uzliawati, L. (2024). Pengaruh Enviromental, Social Dan Governance Disclosure Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(1), 196–209. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i1.3655>
- Mudjijah, S., Khalid, Z., & Astuti, D. A. S. (2019). Pengaruh kinerja keuangan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi variabel ukuran perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 41–56. <https://journal.budiluhur.ac.id/index.php/akeu/article/view/839>
- Ramadhanti, S., & Cipta, W. (2022). Pengaruh Growth Opportunity dan Profitabilitas Terhadap Nilai

- Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Vokasi: Jurnal Riset Akuntansi*, 11(02), 203–212. <https://doi.org/10.23887/vjra.v11i02.48156>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business*. Wiley.
- Suhardi, H. (2021). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 5(1), 77–81. <https://doi.org/10.24912/jmbk.v5i1.10834>
- Sutihat, A. (2024). Pengaruh Growth Opportunity, Keputusan Investasi dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Healthcare yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 4(1), 58–67. <https://doi.org/10.37481/jmeh.v4i1.660>
- Sutisna, D., Nirwansyah, M., Ningrum, S. A., & Anwar, S. (2024). Studi Literatur Terkait Peranan Teori Agensi pada Konteks Berbagai Issue di Bidang Akuntansi. *Karimah Tauhid*, 3(4), 4802–4821. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i4.12973>
- Vivianita, A., Januarti, I., & Kusumadewi, R. R. K. A. (2023). Pengaruh Pengungkapan ESG Terhadap Nilai Perusahaan yang Dimoderasi Oleh Sustainable Growth Rate. *Jurnal Proaksi*, 10(4), 698–710. <https://doi.org/10.32534/jpk.v10i4.5052>
- Wibowo, D. R. P., Relawati, R., & Shodiq, W. M. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Perusahan Pertanian Di Bei Tahun 2018. *Surplus: Jurnal Riset Mahasiswa Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 1(2), 106–117. <https://doi.org/10.35449/surplus.v1i2.390>
- Wilfridus, B., & Susanto, L. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, III(3), 975–983. <https://doi.org/10.52859/jba.v8i2.148>
- Xaviera, A., & Rahman, A. (2023). Pengaruh Kinerja Esg Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Siklus Hidup Perusahaan Sebagai Moderasi: Bukti dari Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 16(2), 226–247. <https://doi.org/10.30813/jab.v16i2.4382>
- Zulaecha, H. E., & Mulvitasari, A. (2019). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Sales Growth Terhadapfinancial Distress. *JMB : Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 8(1), 16–23. <https://doi.org/10.31000/jmb.v8i1.1573>